

ANALISIS TINGKAT LITERASI MEDIA MAHASISWA DI JURUSAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS RIAU

**Evawani Elysa Lubis
Rumyeni**

**Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Riau
evawanielysalubis@gmail.com**

Abstrak

Literasi media adalah merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam memanfaatkan media komunikasi baik itu media cetak, elektronik dan media online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan kepemilikan dan akses mahasiswa terhadap media komunikasi tersebut serta mengetahui tingkat kemampuan literasi media dari mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi universitas Riau dalam memanfaatkan media. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden 82 Orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau 99,1 persen yang memiliki komputer dan mengakses internet dimana rumah adalah tempat yang paling dominan tempat mengakses internet. Hampir seluruh mahasiswa memiliki pesawat televisi bahkan ada yang memiliki pesawat televisi lebih dari 3 unit. Demikian juga dengan kepemilikan telepon seluler hampir seluruh mahasiswa memilikinya. Sementara itu keahlian mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi dalam menggunakan media komputer berada pada tingkat sedang di mana kebanyakan mahasiswa menguasai dan mengetahui cara mengoperasikan program komputer yang tidak memerlukan keahlian khusus, sedangkan untuk program yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan memerlukan keahlian khusus hanya sedikit saja mahasiswa yang memiliki keahlian pada tingkat mahir. Sementara itu untuk tingkat keahlian mengakses internet sebagian besar mahasiswa Ilmu Komunikasi telah memiliki keahlian yang mahir.

Keyword: Literasi media, Media Elektronik, Media Online

Pendahuluan

Peradaban manusia modern pada saat ini tidak terlepas dari teknologi komunikasi dan media massa. Masyarakat di masa depan juga disebut dengan masyarakat informasi (*information society*), dimana informasi menjadi komoditas utama dan interaksi manusia dalam masyarakat sudah berbasis teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan teknologi komunikasi dan media massa yang sangat pesat saat ini menandakan bahwa kita telah hidup pada *media saturated era*. Perkembangan yang pesat ini tidak hanya pada teknologi komunikasinya saja namun juga meliputi konten media itu sendiri. Media massa disini mencakup berbagai macam jenis media, baik televisi, radio, surat kabar, majalah, buku, rekaman, film, dan internet. *Media saturated era* ini kemudian menuntut para mahasiswa untuk lebih cerdas dalam menggunakan media. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mampu mengoperasikan media, namun juga kritis terhadap konten-konten yang ada didalamnya.

Konsep literasi media cukup banyak dikemukakan oleh para ahli ataupun lembaga-lembaga yang memiliki perhatian khusus tentang hal ini. salah satu definisi literasi media adalah dari National Leadership Conference on Media Education , yaitu Literasi media didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisa,, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk (Hobbs,1999) dalam Juditha (2013).

Literasi media dalam konteks penelitian ini dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses dan menggunakan komputer, internet, telekomunikasi, dan media elektronik (Adeyoyin dalam Abdul-Hamid & Mustaffa, 2007). Media literasi mengajarkan kemampuan untuk mengkritisi dan menganalisis media bagi orang-orang dalam berbagai tingkatan usia, sehingga mereka dapat memahami dengan baik kultur media yang ada.

Literasi media wajiblah dimiliki oleh mahasiswa yang merupakan anggota masyarakat tertentu yang dikelilingi oleh teknologi komunikasi dan informasi yang maju sangat pesat. Pemahaman literasi media pada mahasiswa merupakan

salah bentuk perwujudan dari slogan *lifelong education* yang dicanangkan oleh UNESCO untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keahlian media literasi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Riau, Pekanbaru. Dan yang menjadi identifikasi masalah dari penelitian ini adalah apakah mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru memiliki dan mengakses media komputer, internet, telekomunikasi, dan elektronik serta pada tingkat manakah keahlian mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi dalam menggunakan media komputer dan internet?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemilikan dan penggunaan media komputer, internet, telekomunikasi, dan elektronik serta tingkat keahlian mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau dalam menggunakan media tersebut.

Tinjauan Pustaka

1. Konsep Literasi Media

Media literacy (Bahasa Inggris) yang diartikan sebagai Literasi media yang di dunia akademis disebut keaksaraan media, atau dalam masyarakat populer disebut melek media adalah sebuah konsep yang luas. Berbicara tentang literasi media berarti berbicara tentang kecerdasan bermedia. Pengertian tentang literasi media ini cukup banyak dikemukakan oleh para pengamatnya dalam literatur. Konsep literasi media menurut European Commission (2009) adalah sebagai berikut:

"Media literacy may be defined as the ability to access, analyse and evaluate the power of images, sounds and messages which we are now being confronted with on a daily basis and are an important part of our contemporary culture, as well as to communicate competently in media available on a personal basis. Media literacy relates to all media, including television and film, radio and recorded music, print media, the Internet and other new digital communication technologies."

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa literasi media adalah merupakan suatu kemampuan untuk mengakses, menganalisa dan mengevaluasi kekuatan dari gambar, suara dan pesan yang selalu dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bagian yang penting dari budaya kita saat ini, kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan media yang tersedia secara personal. Literasi media berhubungan dengan seluruh media, termasuk televisi dan film, radio dan rekaman musik, media cetak, internet dan teknologi komunikasi digital yang baru lainnya

2. Tingkat Keahlian Literasi Media

Literasi media sangat berhubungan dengan kemampuan menggunakan media itu sendiri. Penggunaan media adalah sebuah kemampuan penggunaan secara penuh komputer, internet, handphone, dan lain-lain. Jika pengguna tidak bisa menggunakan media ini dengan sempurna, fungsi dari media menjadi mubazir. Pengetahuan dan keahlian dasar dalam menggunakan komputer meliputi mengetahui bagaimana fungsinya, bagaimana menginput data dan mengolah informasi, bagaimana menggunakan keyboard, bagaimana menavigasi layar, dan sejenisnya (Adeyoyin dalam Abdul-Hamid & Mustaffa, 2007). Kemampuan dasar penggunaan komputer ini adalah sangat penting dimiliki oleh semua orang yang ingin hidup dan bekerja di dunia yang modern dengan teknologi yang semakin canggih

Kemampuan secara penuh dalam penggunaan komputer ini dapat meliputi kemahiran dalam menggunakan mouse/keyboard, mengetik dalam program word atau menggunakan kertas kerja, desain grafis, menggunakan email, melayari internet, mampu me-install program komputer, merancang web site, dapat me-copy data ke folder (menggunakan perintah copy, cut, paste), mengganti tinta printer, menggunakan layar sentuh dan scanner.(Abdul Hamid & Mustafa, 2007). Selanjutnya tingkat keahlian dalam menggunakan internet adalah kemampuan dalam mencari informasi, menggunakan media sosial, *chatting*, mengunggah ataupun mengunduh file, musik atau video dan bermain *game online*, (Abdul Hamid & Mustafa, 2007).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2007).

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi di Pekanbaru, Provinsi Riau. Alasan pemilihan lokasi yaitu dengan pertimbangan Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau merupakan Universitas negeri yang ada di Kota Pekanbaru dengan jumlah mahasiswa terbanyak. Pengkhususan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada penelitian ini dengan alasan mahasiswa Jurusan Ilmu komunikasi dipandang sebagai mahasiswa yang paling banyak memperoleh materi yang berkaitan dengan media massa, sehingga diasumsikan bahwa mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi memiliki tingkat literasi media yang paling baik jika dibandingkan dengan mahasiswa pada Jurusan atau Program Studi yang lain.

Menurut Singarimbun dan Effendy (2005) populasi adalah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi bisa berupa orang, organisasi, kata-kata dan kalimat, simbol-simbol nonverbal, surat kabar, radio, televisi, iklan, dan lainnya (Kriyantono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dari semester 1 hingga semester 7 yang terdaftar sebagai mahasiswa yang aktif kuliah baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah keseluruhannya adalah sebanyak 824 mahasiswa.

Mengingat besarnya jumlah populasi dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan sampel untuk mempermudah pengamatan objek penelitian. Menurut Kriyantono (2007), sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati. Jenis sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified sampling* atau sampling berstrata. Dalam teknik ini, populasi dikelompokkan ke dalam kelompok atau kategori yang disebut strata. Strata ini bisa berupa usia, kota, jenis kelamin, agama, tingkat penghasilan, dan sebagainya (Kriyantono, 2007). Jenis *proportional stratified sampling* dipilih dalam penelitian ini. Dimana, setiap strata diambil jumlah yang proporsional dengan

besar setiap strata adalah 10 persen. Sampel dari penelitian ini dijelaskan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Sampel Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru

No.	Semester	Jumlah	Sampel (10%)
1.	I		33
2.	III		22
3.	V		9
	VI		18
Total			82

Sumber: Data yang diolah, 2013

Dari tabel 3.1 terlihat bahwa dari keseluruhan jumlah mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau yaitu sebanyak 824 orang, diambil sampel sebanyak 82 siswa atau 10 persen. Jumlah sampel sebanyak 10 persen dianggap memadai (Rakhmat, 2009).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kuisisioner, yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan informasi yang berdasarkan laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau pengetahuan dan atau keyakinan pribadi subjek atau informasi yang diteliti (Ahyari, 1983). Kuisisioner ini bersifat tertutup dimana pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa hingga responden dibatasi dalam memberi jawaban dari beberapa alternatif saja atau memilih pada satu jawaban saja (Nazir, 1988). Kuisisioner digunakan untuk mengetahui kemampuan media literasi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru.
2. Studi dokumentasi dan kepustakaan, yaitu informasi yang diperoleh dengan mempelajari sumber data tertulis untuk memperoleh data sekunder mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan kemampuan media literasi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengolahan data primer yang telah terkumpul melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang berjumlah sebanyak 82 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *quota sampling*. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Riau Pekanbaru, yang di ambil mulai dari semester satu hingga semester tujuh.

1. Demografi Responden

Karakteristik responden berdasarkan demografinya dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat semester pada perkuliahan yang sedang ditempuh dan juga berdasarkan uang saku yang dimiliki setiap bulannya. Demografi responden berdasarkan usia seperti terlihat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari keseluruhan 228 orang responden, yang berusia kurang dari 20 tahun terdapat 92 orang atau sekitar 40,4 persen. Sementara itu responden berusia dalam rentang antara 20-22 tahun terdapat 119 orang atau 52,2 persen. Ini adalah golongan usia yang dominan dari responden pada penelitian ini. Selanjutnya terdapat 17 orang yang berusia pada rentang 23-25 tahun atau sekitar 7,5 persen dari jumlah responden secara keseluruhan.

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin,
Tingkat Semester, Uang Saku

Demografi	Jumlah	Persentase (%)
Usia (tahun)		
< 20	92	40,4
20 – 22	119	52,2
23 – 25	17	7,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	109	47,8
Perempuan	119	52,2
Semester		
1	55	24,1
3	106	46,5
5	41	18
7	26	11,4
Uang Saku per Bulan (Rp)		
Kurang dari 1 Juta	147	64,5

1 – 1,5 Juta	67	29,4
1,6 – 2 Juta	7	3,0
Lebih dari 2 Juta	7	3,0

Sumber: Data yang diolah, 2013

Sementara itu untuk demografi responden berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki porsi yang seimbang dalam penelitian ini. Hanya terdapat perbedaan yang tipis yaitu laki-laki sebanyak 109 orang atau 47,8 persen, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 119 orang atau 52,2 persen.

Dalam penelitian ini, jumlah responden paling banyak adalah mahasiswa semester 3. Seperti yang terlihat pada tabel 1 jumlah responden semester sebanyak 106 orang atau 46,5 persen. Jumlah terbanyak ke dua adalah responden yang berada pada semester 1, terdapat 55 orang atau 24,1 persen. Semester 7 merupakan jumlah responden paling sedikit pada penelitian ini, hanya ada 26 orang atau 11,4 persen, sedangkan sisanya sebanyak 41 orang atau 18 persen merupakan mahasiswa pada semester 5.

Selanjutnya mayoritas responden atau sebanyak 147 orang atau 64,5 persen responden memiliki uang saku per bulan kurang dari 1 juta Rupiah. Sedangkan responden dengan uang saku antara 1 juta Rupiah hingga 1,5 juta Rupiah sebanyak 67 orang atau 29,4 persen. Hanya 7 orang responden yang memiliki uang saku antara 1,6 juta hingga 2 juta rupiah dan sisanya sebanyak 7 orang atau 3,0 persen responden memiliki uang saku di atas 2 juta Rupiah.

2. Akses terhadap Media

Penelitian ini melihat akses mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru terhadap media komputer, internet, telekomunikasi dan media elektronik. Selain ingin mengetahui apakah responden mengakses keempat media tersebut, dalam penelitian ini juga bermaksud mengetahui bagaimana kepemilikan responden terhadap masing-masing media tersebut dan di mana lokasi yang paling sering mereka gunakan khususnya untuk mengakses komputer dan internet.

1. *Komputer*

Akses terhadap media komputer dalam penelitian ini dimaksudkan pada tiga hal utama yaitu kepemilikan terhadap komputer atau laptop, jumlah unit komputer atau laptop yang dimiliki oleh setiap responden, dan lokasi yang paling sering digunakan oleh responden dalam mengakses atau menggunakan komputer atau laptop.

Tabel 4.2
Akses Terhadap Komputer

Akses terhadap Komputer	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Memiliki komputer		
Ya	193	84,6
Tidak	35	15,3
Jumlah komputer yang dimiliki		
Tidak punya	35	15,3
1	162	71,1
2 – 3	28	12,3
Lebih dari 3	3	1,3
Lokasi mengakses komputer		
Rumah	182	79,8
Kampus	6	2,6
Rental	37	16,2
Perpustakaan	3	1,3

Sumber: data yang diolah, 2013

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 193 orang atau 84,6 responden yang memiliki komputer atau laptop, sedangkan selebihnya sebanyak 35 orang atau 15,3 persen responden menjawab tidak memiliki komputer atau laptop. Sebagian besar responden atau sebanyak 162 orang (71,1 persen) memiliki 1 buah laptop atau komputer. Terdapat 28 orang atau 12,3 persen responden yang memiliki komputer atau laptop antara 2 hingga 3, sedangkan yang memiliki laptop atau komputer lebih dari 3 ada 3 orang responden atau 1,3 persen.

2. *Internet*

Perkembangan media teknologi di bidang internet yang begitu pesat turut mempengaruhi tingkat literasi media mahasiswa khususnya pada jurusan Ilmu Komunikasi. Aksesibilitas yang baik terhadap media internet menjadi bukti kemampuan media literasi seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

mayoritas mahasiswa (226 orang atau 99,1 persen) melakukan akses terhadap internet. Hanya 2 orang atau 0,8 persen saja mahasiswa yang mengaku tidak memiliki akses terhadap internet seperti yang terlihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Aksesibilitas Internet

Akses terhadap Internet	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Mengakses internet		
Ya	226	99,1
Tidak	2	0,8
Lokasi mengakses internet		
Rumah	135	59,2
Kampus	15	6,6
Warnet	63	27,6
Perpustakaan	2	0,8
Lainnya	13	5,7

Sumber: data yang diolah, 2013

Lokasi yang paling sering digunakan oleh mahasiswa untuk mengakses internet bervariasi seperti yang terlihat pada tabel 4.3. Namun demikian lokasi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah di rumah, yaitu sebanyak 135 orang atau 59,2 persen. Lokasi yang menduduki urutan ke dua adalah warnet atau warung internet yaitu sebanyak 63 orang atau 27,6 persen. Sedangkan yang paling sering mengakses internet di kampus sebanyak 15 orang atau 6,6 persen, dan hanya 2 orang atau 0,8 persen yang paling sering mengakses internet di perpustakaan. Sianya sebanyak 13 orang atau 5,7 persen mengakses internet di lokasi lainnya.

3. Telekomunikasi

Kehidupan manusia khususnya remaja pada hari ini tidak bisa terlepas dari kepemilikan terhadap alat telekomunikasi. Jika pada periode sebelumnya alat telekomunikasi hanya dibatasi pada telepon rumah, namun pada beberapa dekade belakangan ini alat telekomunikasi yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat adalah telepon seluler atau *handphone*. Perkembangan dan kemajuan telepon seluler sangat pesat sehingga hampir seluruh masyarakat moderen saat ini

memiliki telepon seluler bahkan banyak masyarakat yang memiliki jumlah pesawat telepon seluler lebih dari satu untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka.

Tabel 4.4
Kepemilikan Alat Telekomunikasi

Kepemilikan Telepon Rumah	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Memiliki telepon rumah		
Ya	55	24,1
Tidak	173	75,9
Memiliki telepon seluler		
Ya	227	99,6
Tidak	1	0,4

Sumber: data yang diolah, 2013

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki telepon rumah. Terdapat 173 atau 75,9 persen responden yang tidak memiliki telepon rumah, sedangkan sisanya sebanyak 55 orang atau 24,1 persen memiliki telepon rumah. Untuk kepemilikan telepon seluler menunjukkan data sebaliknya. Hampir semua responden memiliki telepon seluler, hanya 1 (0,4 persen) saja responden yang tidak memiliki telepon seluler.

4. Media Elektronik

Perkembangan media elektronik telah berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama. Masyarakat dengan berbagai kebutuhannya memanfaatkan media khususnya media elektronik dalam aktivitasnya sehari-hari. Akses terhadap media elektronik pada penelitian ini melihat bagaimana akses mahasiswa pada Jurusan Ilmu Komunikasi pada radio dan televisi serta berapa banyak jumlah pesawat televisi yang mereka miliki.

Tabel 4.5
Akses Terhadap Media Elektronik

Akses terhadap Media Elektronik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Mendengarkan radio		

Ya	173	75,9
Tidak	55	24,1
Menonton televisi		
Ya	214	93,6
Tidak	14	6,1
Jumlah pesawat televisi yang dimiliki		
Tidak punya	10	4,4
1	134	58,7
2	74	32,5
3 atau lebih	10	4,4

Sumber: data yang diolah, 2014

Sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.5 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki aksesibilitas yang baik pada media elektronik. Terdapat 173 orang atau 75,9 persen responden yang mendengarkan radio dan 214 orang atau 93,6 persen responden yang menonton televisi. Untuk kepemilikan pesawat televisi responden paling banyak menjawab memiliki 1 buah televisi di rumahnya, yaitu sebanyak 134 orang responden atau 58,7 persen. Cukup banyak responden yang memiliki jumlah pesawat televisi sebanyak 2 buah (74 orang atau 32,5 persen), sedangkan yang memiliki pesawat televisi 3 atau lebih ada 10 orang atau 4,4 responden, dan ada 10 orang atau 4,4 persen responden saja yang tidak memiliki pesawat televisi di rumahnya.

3. Tingkat Keahlian Penggunaan Media

Tingkat keahlian atau kemahiran mahasiswa khususnya pada Jurusan Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru pada penelitian ini dilihat pada kemahiran dalam menggunakan komputer dan kemahiran dalam mengakses internet. Untuk tingkat keahlian menggunakan komputer dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini. Pada tabel tersebut menunjukkan keahlian responden bervariasi untuk setiap jenis keahlian.

Tabel 4.6
Tingkat Keahlian Menggunakan Komputer

Jenis keahlian	Tidak Bisa		Pemula		Sedang		Mahir	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Mouse/keyboard	0	0	9	3,9	94	41,2	125	54,8
Mengetik	1	0,4	14	6,1	137	60,1	76	33,3

Kertas kerja (<i>excel</i>)	7	3,1	55	24,1	142	62,3	24	10,5
Desain grafis	62	27,2	85	37,2	62	27,2	19	8,3
Menggunakan email	4	1,7	13	5,7	113	49,6	98	42,9
Melayari internet	2	0,9	13	5,7	88	38,6	125	54,8
Instalasi <i>hardware</i>	81	35,5	55	24,1	68	29,8	24	10,5
Merancang <i>web site</i>	129	56,6	58	25,4	34	14,9	7	3,1
Mencopy <i>file</i> ke folder	2	0,9	9	3,9	41	17,9	176	77,2
Menggunakan perintah <i>copy, cut, paste</i>	4	1,7	3	1,3	40	17,5	181	79,4
Mengganti tinta printer	47	20,6	53	23,2	77	33,7	51	22,4
Menggunakan layar sentuh	11	4,8	15	6,6	84	36,8	118	51,7
Menggunakan <i>scanner</i>	45	19,7	52	22,8	79	34,6	52	22,8

Sumber: data yang diolah, 2013

Pada jenis keahlian seperti menggunakan mouse/keyboard, mengcopy file, menggunakan perintah *copy, cut* dan *paste*, melayari internet lebih dari setengah responden memiliki keahlian pada tingkat mahir. Namun sebaliknya, untuk keahlian merancang web site, instalasi hardware, dan desain grafis banyak responden yang memiliki kemampuan yang rendah, hanya pada tingkat pemula atau bahkan tidak bisa sama sekali. Seperti yang terlihat pada tabel 4.3 sebanyak 129 orang atau 56,6 persen responden menjawab tidak memiliki keahlian untuk merancang *web site*. Sedangkan untuk jenis keahlian yang lain seperti mengoperasikan program *excel*, mengganti tinta printer, dan menggunakan *scanner*, rata-rata responden memiliki kemampuan sedang.

Tabel 4.7
Tingkat Keahlian Menggunakan Internet

Aktivitas	Tidak Bisa		Pemula		Sedang		Mahir	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Mencari informasi	1	0,4	5	2,2	77	33,8	145	63,6
Media sosial (Facebook, twitter, blog, dll)	1	0,4	6	2,6	70	30,7	151	66,2
<i>Chatting</i>	4	1,7	7	3,1	71	31,1	146	64,0
Mengunduh <i>file</i> , musik, atau video	3	1,3	10	4,4	77	33,8	138	60,5
Mengunggah <i>file</i> , musik, atau video	6	2,6	21	9,2	75	32,9	126	55,2

<i>Game online</i>	40	17,5	35	15,3	72	31,6	81	35,5
--------------------	----	------	----	------	----	------	----	------

Sumber: data yang diolah, 2013

Tingkat keahlian yang dimiliki oleh responden dalam menggunakan internet dapat dilihat pada tabel 4.7. Rata-rata mahasiswa memiliki keahlian yang tinggi pada semua aktivitas teknis seperti mencari informasi, mengakses media sosial, mengunduh dan mengunggah file, musik dan video, serta bermain *game online*. Lebih dari 50 persen mahasiswa memiliki kemampuan pada kategori mahir untuk seluruh aktivitas tersebut kecuali bermain *game online* yang hanya 35,5 persen mahasiswa memiliki kemampuan di tingkat mahir.

5.3 Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada Jurusan Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru secara umum telah memiliki akses yang baik terhadap berbagai media komunikasi khususnya komputer, internet, telekomunikasi dan media elektronik. Akses mahasiswa terhadap komputer atau laptop dan internet menunjukkan angka yang luar biasa. Sebanyak 84,6 persen mahasiswa memiliki komputer atau laptop dengan jumlah unit berkisar antara 1 hingga 3 unit komputer. Selanjutnya hampir seluruh mahasiswa melakukan akses terhadap internet, hanya 0,8 persen saja mahasiswa yang mengaku tidak memiliki akses terhadap internet.

Besarnya jumlah kepemilikan terhadap komputer dan akses pada internet mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi tidak terlepas dari pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Selain itu, berbagai tuntutan dalam pelaksanaan perkuliahan membuat mereka diharuskan untuk memiliki berbagai sarana penunjang demi kelancara proses perkuliahan. Dengan memiliki komputer atau laptop pribadi menjadikan mahasiswa bisa lebih menghemat waktu dan biaya dalam menyelesaikan tugas jika dibandingkan harus pergi ke rental komputer.

Dunia maya atau internet dan remaja merupakan dua hal yang hampir tidak bisa dipisahkan pada kehidupan jaman moderen saat ini. Kebutuhan akan informasi, pendidikan, dan hiburan yang lebih aktual dan *up to date* membuat mahasiswa lebih banyak memilih menggunakan media internet dibandingkan

denga media konvensional. Mahasiswa banyak mengakses internet untuk tujuan memperoleh berbagai informasi baik untuk kepentingan yang berkaitan dengan perkuliahan seperti mengerjakan tugas maupun berdasarkan alasan keingintahuan semata. Selain itu media internet juga banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk berhubungan dengan teman mereka pada jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, *blog*, *chatting*, dan sejenisnya.

Selanjutnya untuk lokasi yang paling sering digunakan untuk mengakses komputer dan internet sebagian besar mahasiswa melakukannya di rumah. Terdapat 79,8 persen mahasiswa yang mengakses komputer atau laptopnya di rumah dan dan 59,2 persen mahasiswa yang mengakses internet di rumah. Data ini mengindikasikan bahwa kebanyakan mahasiswa menghabiskan lebih banyak waktu mereka dalam mengakses komputer di rumah dibandingkan dengan tempat-tempat lainnya seperti di kampus, tempat penyewaan, perpustakaan dan lainnya. Hal ini tentu berkaitan dengan kepemilikan mereka terhadap komputer atau laptop. Dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang memiliki komputer atau laptop pribadi membuat mereka bisa lebih leluasa menggunakan komputer atau laptop tersebut pada waktu luang mereka.

Sementara itu untuk kepemilikan alat telekomunikasi hampir seluruh mahasiswa mengaku memiliki telepon seluler, hanya 0,4 persen saja mahasiswa yang tidak memiliki telepon seluler. Hal ini menunjukkan bahwa pada era *gadget* seperti yang terjadi pada masa sekarang ini kebutuhan manusia akan komunikasi dengan sesama mereka sangat tinggi. Berkomunikasi dengan orang lain telah menjadi kebutuhan primer pada saat ini. Dan media yang paling banyak digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi tersebut adalah telepon seluler. Perkembangan teknologi telepon seluler yang begitu pesat saat ini, dengan dilengkapi berbagai fitur yang canggih dan beraneka ragam membuat manusia lebih banyak mendapatkan kemudahan dalam berkomunikasi.

Namun demikian untuk kepemilikan mahasiswa terhadap telepon rumah atau *fixed line telephone* tidak sebanyak seperti pada telepon seluler. Hanya 24,1 persen mahasiswa yang memiliki telepon rumah, sedangkan sisanya sebanyak 75,9 mahasiswa tidak memilikinya. Saat ini perkembangan telepon rumah bisa

dikatakan berada pada titik jenuh. Salah satu penyebabnya adalah dikarenakan oleh ketidakfleksibelan telepon rumah, karena perangkatnya yang harus tersambung dengan kabel, telepon rumah sangat tidak praktis dan tidak bisa dibawa ke mana-mana. Selain itu persyaratan untuk bisa memiliki telepon rumah juga lebih rumit jika dibandingkan dengan telepon seluler, sehingga lebih banyak mahasiswa yang memilih untuk menggunakan telepon seluler dibandingkan dengan telepon rumah.

Selanjutnya untuk akses mahasiswa terhadap media elektronik radio dan televisi sebagian besar mahasiswa mendengarkan siaran radio dan menonton televisi. Terdapat 75,9 persen mahasiswa yang mendengarkan radio sedangkan sisanya 24,1 mengaku tidak mendengarkan radio. Banyaknya akses mahasiswa terhadap radio dikarenakan mahasiswa atau remaja pada umumnya merupakan target pendengar paling banyak dari sebagian besar stasiun radio. Kebanyakan stasiun radio dengan format siarannya yang lebih banyak menyuguhkan musik menjadikan mahasiswa sebagai pendengar potensial mereka. Apalagi dengan fenomena konvergensi media seperti yang terjadi pada saat ini radio tidak hanya bisa didengarkan melalui pesawat radio secara langsung, akan tetapi bisa juga melalui *streaming* dari internet dan juga melalui telepon seluler.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa menonton siaran televisi. Hanya 6,1 persen saja mahasiswa yang tidak menonton televisi. Banyaknya jumlah mahasiswa yang mengakses siaran televisi ini membuktikan bahwa televisi merupakan media yang masih banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hiburan dan informasi mereka. Jumlah pesawat televisi yang mereka miliki berkisar antara 1 hingga lebih dari 3 unit. Hanya ada 4,4 persen saja mahasiswa yang tidak memiliki televisi di rumahnya.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil yang penting untuk tingkat keahlian mahasiswa dalam menggunakan komputer dan mengakses internet. Pada jenis keahlian menggunakan komputer seperti menggunakan mouse/keyboard, mengcopy file, menggunakan perintah *copy*, *cut* dan *paste*, melayari internet serta menggunakan touch screen lebih dari setengah responden memiliki keahlian pada

tingkat mahir. Namun sebaliknya, untuk keahlian merancang *web site*, instalasi *hardware*, dan desain grafis banyak responden yang memiliki kemampuan yang rendah, hanya pada tingkat pemula atau bahkan tidak bisa sama sekali. Sedangkan untuk jenis keahlian yang lain seperti mengoperasikan program *excel*, mengganti tinta printer, dan menggunakan *scanner*, rata2 responden memiliki kemampuan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemahiran mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi dalam mengoperasikan komputer masih sebatas pada kemampuan yang tidak terlalu membutuhkan keahlian khusus. Hanya sedikit saja mahasiswa yang memiliki tingkat keahlian yang mahir dalam penguasaan *software* seperti merancang *web site* dan desain grafis.

Sebaliknya untuk tingkat keahlian dalam mengakses internet sebagian besar mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi berada pada level mahir untuk berbagai aktivitas seperti mencari informasi, mengakses media sosial, mengunduh dan mengunggah file, musik dan video, serta bermain *game online*. Ini dikarenakan internet merupakan aplikasi yang bisa dikatakan mudah dalam mengoperasikannya sehingga tidak memerlukan keahlian khusus.

Simpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian tentang kemampuan media literasi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa pada Jurusan Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru memiliki akses yang cukup baik terhadap media komputer, internet, telekomunikasi, dan media elektronik radio dan televisi. Lebih dari 99,1 persen mahasiswa yang memiliki komputer dan mengakses internet, dan lokasi yang paling sering digunakan untuk mengakses komputer dan internet adalah di rumah. Hampir seluruh mahasiswa memiliki pesawat televisi bahkan ada yang memiliki pesawat televisi lebih dari 3 unit. Demikian juga dengan kepemilikan telepon seluler hampir seluruh mahasiswa memilikinya.
2. Keahlian mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi dalam menggunakan media komputer berada pada tingkat sedang di mana kebanyakan

mahasiswa menguasai dan mengetahui cara mengoperasikan program komputer yang tidak memerlukan keahlian khusus, sedangkan untuk program yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan memerlukan keahlian khusus hanya sedikit saja mahasiswa yang memiliki keahlian pada tingkat mahir. Sementara itu untuk tingkat keahlian mengakses internet sebagian besar mahasiswa Ilmu Komunikasi telah memiliki keahlian yang mahir.

Saran

1. Mengingat tingginya akses mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada berbagai media seperti komputer, internet, telekomunikasi dan media elektronik disarankan kepada mahasiswa untuk lebih bijaksana dan cerdas dalam menggunakan media tersebut. Selain memberikan dampak yang positif kecanduan pada penggunaan media massa juga bisa menimbulkan dampak negatif yang dapat merugikan.
2. Disarankan kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan kemampuan media literasi terutama pada pengoperasian program komputer yang membutuhkan keahlian khusus seperti merancang *web site* dan desain grafis. Berbagai sarana penunjang seperti materi pada beberapa mata kuliah yang berkaitan dan kemajuan teknologi bisa dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan keahlian dalam bidang ini.
3. Penelitian ini masih sebatas penelitian dasar dalam mengeksplorasi masalah literasi media sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti masalah yang sama untuk memfokuskan kajiannya pada persoalan media literasi yang berbeda sehingga bisa diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensi

DAFTAR PUSTAKA

Abdul-Hamid & Mustafa, 2007, *Media Literacy: accessibility and Skills among Malaysian Women*, Intercultural Communication Studies XVI

Alexa.Com. (2011, Maret 4). *Top Sites in Indonesia*. Dipetik Maret 4, 2011, dari Alexa. Com The Web Information Company: www.alexacom.com/topsites/countries/ID

Asianwaves.Net. (2011, Januari 4). *National Television Networks in Indonesia*. Dipetik 2 September, 2012, dari Asianwaves.Net: www.asiawaves.net/indonesia-tv.htm

Buckingham, D. (2001, Maret). *Media Education: A Global Strategy for Development. A Policy Paper for UNESCO Sector of Communication and Information*. Dipetik 7 Sept, 2012, dari www.ccsonline.org.uk/mediacenter/Research_Pro-jects/UNESCO_policy

CML. (2003). *What Media Literacy is Not*. Dipetik Januari 5, 2011, dari Center for Media Literacy/CML: <http://www.medialit.org/reading-room/what-media-literacy-not>

European Commission. (2009). *Study on Assessment Criteria for Media Literacy Levels*. Brussels.

Iriantara, Y. (2009). *Literasi Media*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Juditha, Christiany, (2013). Literasi Media pada Anak di Daerah Perbatasan Indonesia dan Timor Leste. *Jurnal IPTEK_KOM*, vol. 15

Subiakto, H. (2005). Mengembangkan Media Literacy melalui Pemberdayaan Media Watch. *Forum Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Media Watch di Perguruan Tinggi - Departemen Komunikasi dan Informatika dan Universitas Airlangga*. Surabaya.

Sumber lain:

[http://www.literasimedia.org/survei tingkat literasi mahasiswa terhadap media dan informasi](http://www.literasimedia.org/survei_tingkat_literasi_mahasiswa_terhadap_media_dan_informasi). 29 April 2008